

**ANALISIS KANDUNGAN NILAI KARAKTER PADA BUKU
TEKS PENDIDIKAN PACASILA PEGANGAN SISWA KELAS
IV SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



OLEH

**DERLIN DG. HAWA
NIM. 148620620018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS NILAI KARAKTER PADA BUKU TEKS
PEGANGAN SISWA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

**DERLIN DG. HAWA
NIM. 148620620018**

Telah disetujui tim pembimbing
Pada 25/11/2024

Pembimbing I

**Gika Apia, M.Pd.E.
NIDN. 1425049401**



Pembimbing II

**Lestari, M.Pd.
NIDN. 1402118401**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada : 03 Desember 2024



Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Ketua Penguji

Tim Penguji Skripsi

1. Syams Kusumaningrum, M.Pd.I

NIDN.1429019001

2. Dr.Nursalim, M.Pd.

NIDN.1406088801

3. Gika Apia, M.Pd.E

NIDN.1425049401

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 2024
Yang membuat pernyataan

Derlin Dg. Hawa
NIM. 148620620018

MOTO

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (Hadist ini diriwayatkan oleh Muslim)

Yakinlah bahwa disetiap kesulitan Pasti ada kemudahan

“You Create Beauty With Your Attitude, and You Make an Impression With Your Behavior”

(Kamu menciptakan kecantikan dengan sikapmu, dan membuat kesan dengan perilakumu)

(Arlin Alton Sarira)

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama saya, ayahanda Idrus Dg Hawa. Beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras, mendidik, serta memberi motivasi dan memberikan dukungan sehingga derlin bisa menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Untuk pintu surgaku, Ibunda Linda Latulola. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan semangat serta doa yang selalu mengiri langkah derlin.
3. Kakek saya tercinta Agus Latulola. Beliau juga tidak merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras untuk membantu derlin sampai bisa menyelesaikan studi, serta memberikan dukungan untuk derlin
4. Ibu Gika Apiyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir saya. Terimakasih telah memberi bimbingan, nasihat, dan dukungan hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kakak laki laki pertama saya Buston Latulola. Terimakasih atas dukungan serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa
6. Adik perempuan saya Wahyuni Dg Hawa. Terimakasih atas dukungan serta doa dan juga motivasi
7. Derlin Dg Hawa (Penulis). Terimakasih banyak sudah bertahan sampai detik ini, sudah berusaha menahan sabra, ego tetap semangat dan tidak putus asa atas pencapaian dalam menyelesaikan Tugas Akhir

ABSTRAK

Derling Dg, Hawa/148620620018. Analisis Kandungan Nilai Karakter Pada Buku Teks Pendidikan Pancasila Pegangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Univeristas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Fakultas Bahasa, Sosial dan Olahraga, Perogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2024

Metode penelitian yang digunakan Jenis pendekatan adalah pendekatan kepustakaan (*Library research*) dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Data pada penelitian ini berupa isi buku siswa kelas kelas IV bab 1 Kurikulum Merdeka yang berjudul “Mengenal Lingkungan Sekitar” yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku siswa kelas IV pada tema “Mengenal Lingkungan Sekitar”. Hasil penelitian menunjukkan: Buku siswa kelas IV bab 1 Kurikulum Merdeka yang berjudul “Mengenal Lingkungan Sekitar” terdiri dari “Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku”, “Menghargai Perbedaan”, dan “Perangkat Desa dan Kelurahan”., dan terakhir “Menjelajah Lingkungan Tempat Tinggalku”. Peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat karakter yang muncul pada bab 1 diurutkan dari yang frekuensi tertinggi kemunculannya hingga yang terendah yaitu karakter gotong royong 40%, tertinggi ke II adalah nilai karakter kreatif dengan 35%, nilai karakter mandiri 25%, Nilai karakter kebhinekaan global 20%, dan selanjutnya nilai karakter bertaqwa dan nilai karakter kritis memiliki nilai karakter 10%.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Buku Teks dan Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

Derling Dg, Hawa/148620620018 *Analysis of Character Value Content In The Pancasila Education Textbook for Grade IV Elementary Schools, Sorong City, University of Muhammadiyah, Faculty of Languages, Social Affairs and Sports, Primary School Teacher Education Study Program. 2024*

The research method used is the type of approach is a library research approach using the content analysis method. The data in this research is in the form of the contents of a fourth grade student's book on theme 1 of the Independent Curriculum entitled "Getting to Know the Surrounding Environment" which contains character education values. The data source in this research is a fourth grade student's book on the theme "Getting to Know the Surrounding Environment" The results of the research show: Class IV student book chapter 1 of the Merdeka Curriculum entitled "Getting to Know the Surrounding Environment" consists of, "Community Identity in the Neighborhood Where I Live", "Respecting Differences", and "Village and Subdistrict Apparatus "., and finally "Exploring the Environment Where I Live". The researcher obtained the results that there were characters that appeared in chapter 1 in order from the highest frequency of appearance to the lowest, namely the mutual cooperation character with 40%, the second highest was the creative character value with 35%, the independent character value with 25%, the global diversity character value with 20%, and then the pious character value and critical character value both have a value of 10%

Keywords: Character Education, Textbooks and Independent Curriculum

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, Sholawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Besar Muhammad SAW, nabi yang menjadi suri teladan bagi kami umat Islam. Skripsi dengan Judul “Analisis Nilai Karakter pada Buku Teks Pegangan Siswa Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar”. Pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi awal untuk membuat karya yang lebih lagi.

1. **Dr. Rustamadji, M.Si.**, selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi penelitian ini.
2. **Roni Andri Paramita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. **Desti Rahayu, M.Pd.** selaku ketua program studi Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) yang selalu memberikan dukungan motivasi, semangat, arahan, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. **Gika Apia, M.Pd.E.** Selaku dosen pembimbing I yang selalu setia baik dan sabar dalam membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal sampai pada tahap skripsi

5. **Lestari, M.Pd.** Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu selama dalam proses bimbingan proposal hingga skripsi sampai pada tahap ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
7. Kepada kedua orang tua dan juga saudara sekalian yang telah memeberikan dukungan, semangat dan motivasi dari awal kuliah sampai pada tahap akhir yaitu penyusunan skripsi. Dan begitu banyak melimpahkan kasih sayang,serta doa tulus yang selalu beliau panjatkan dalam setiap sujudnya,dari kalian merupakan jalan yang teramat berharga yang satusatunya peneliti inginkan.

Sorong,
Penulis

2024

Derling Dg. Hawa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” Salah satu kurikulum yang sedang dilaksanakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka atau sering dikenal dengan Merdeka Belajar. Merdeka belajar merupakan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama dalam prosels pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penelrus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual tersebut estetika telah terbonsai dan terkerdilkan oleh gaya hidup instan dan konstan, (Rifki Afandi, 2011:41).

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonelsia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan sekolah dasar dan Madrasah ibtidaiyah (SD/MI) dan masu dalam kurikulum nasional saat ini. Kurikulum diartikan sebagai suatu program yang

diselenggarakan oleh kemendikbud untuk peserta didik. Program pembelajaran berbentuk struktur gerakan berlatih, tujuannya guna menambah pertumbuhan serta perkembangan peserta didik yang diselaraskan dengan tujuan pembelajaran Fajri (2019:37).

Profil Pelajar Pancasila ditetapkan pada setiap satuan pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas, Ada beberapa aspek yang mengakibatkan munculnya Profil Pelajar Pancasila yaitu dari segi sosial, teknologi, kultural, lingkungan, dunia kerja, hingga ke dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila mempunyai elemen-elemen yang dapat dijadikan penunjuk arah dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai penentu arah, tujuan pendidikan tidak hanya mengarah pada kebijakan-kebijakan di sekolah, tingkat nasional atau tingkat daerah tetapi juga menjadi pijakan dalam membentuk karakter peserta didik. (Ashabul Kahfi, 2022:151)

Keberadaan dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan baik agar pelajar indonesia mempunyai nilai-nilai yang telah disebutkan tadi, dan dapat bersaing dalam nasional maupun internasional, Dari satuan pendidikan yang paling penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yaitu pendidikan dasar, karena pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini dalam bingkai merdeka belajar.

Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berpelan diharapkan mampu

menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya yang dinilai dari segi kognitif, tetapi juga afektif serta psikomotoriknya. Dalam tercapainya proses pembelajaran yang baik harus adanya keterkaitan antarkomponen pembelajaran yang baik pula. Dalam berlangsung proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guru sering melihat masih terdapat bullying antarsesama teman, dan masih minimnya sikap saling menghargai dan menghormati. Kusumawati Eny (2022:88).

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Kurikulum merdeka adalah kebebasan berpikir bagi siswa dan guru. Kurikulum merdeka mendorong berkembangnya karakter mental mandiri, dimana guru dan siswa dapat dengan bebas dan gembira menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungannya. Kurikulum merdeka dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar, mendorong rasa percaya diri dan keterampilan siswa serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat (Vinolina, N.S, 2020:78)

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat serta minat dari peserta didik, agar dapat memicu peserta didik lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim adalah gagasan merdeka belajar, yaitu teknologi untuk akselerasi, keberagaman

sebagai esensi, dan profil pelajar Pancasila. Tentu saja, poin pertama terkait dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk pendidikan yang harus diterapkan pada peserta didik sekolah dasar. Dengan adanya pembelajaran karakter tenaga pendidik bisa menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mencakup pemahaman, penjelasan, serta kegiatan dalam menjalankan nilai-nilai Menurut Najmina (2018:54). Menurut Murniyetti dkk (2016:163) pentingnya dalam menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didik akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter merupakan penyeimbangan atas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik untuk agar menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dengan pendidikan karakter pada peserta didik dituntut guna meningkatkan kualitas serta memanfaatkan pengetahuannya guna menganalisis serta menginternalisasi nilai-nilai karakter.

Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Buku Pendidikan Pancasila yang menjadi buku pengangan siswa Kelas IV ini ditulis untuk mewujudkan pembentukan warga negara yang baik melalui proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penanaman nilai dan moral dalam menghadapi era globalisasi, sehingga identitas kebangsaan dan kepribadian Indonesia tetap melekat dalam diri kalian, Pembelajaran Pendidikan pancasila lebih menekankan pada penguasaan kompetensi spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Fokus utama mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mempersiapkan peserta didik selaku peserta didik untuk dapat berperan sebagai warga negara yang baik, yaitu warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter serta setia kepada bangsa dan negara Republik Indonesia dengan merefleksikannya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat: 1. berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah pemahaman kepancasilaan; 2. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup secara berdampingan dengan sesama; dan 4. berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi

Buku yang menjadi pengangan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini disusun sebagai salah satu upaya menyediakan sumber informasi,

menambah ide dan inspirasi untuk menumbuhkembangkan kreativitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila agar menarik dan menyenangkan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa saat ini untuk mendapatkan informasi apapun sangat cepat dan mudah sehingga dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta kepribadian peserta didik. Situasi tersebut menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi para guru dengan terus belajar dan mencari informasi hal-hal baru untuk mendampingi peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang lebih baik kedepannya khususnya di perkembangan IPTEK.

Buku pengangan siswa Kelas IV ini yang secara sederhana bisa dijadikan sebagai bahan referensi, bagi pendidik (guru) dalam Pembelajaran pendidikan pancasila di Sekolah Dasar karena oleh penulis dijelaskan dari hakikat Pendidikan Pancasila SD, Buku Teks, kriteria Buku teks, Metode analisis dan hasil analisisnya. Buku ini dilengkapi dengan, pengertian Pancasila, Tujuan Pendidikan Pancasila, ruang lingkup pembelajaran pendidikan pancasila dan materi kelas IV, dalam buku ini juga dijelaskan pengertian buku teks, kriteria buku teks, metode analisis dan hasil analisis buku teks. Pemaparan dalam buku ini memberikan gambaran dengan tentang Analisis Buku Teks Kelas IV Sekolah Dasar, sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 September 2024 bahwa ada beberapa nilai karakter yang terdapat pada materi pendidikan pancasila dikelas IV diantaranya Religius, Gotong Royong, Kebhinekaan Global, Bernalar Kritis, Mandiri, dan Kreatif. Dengan demikian buku ini layak untuk diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan dari kalangan kependidikan dan dapat

menyumbangkan kepada khazanah ilmu pengetahuan. Mudah-mudahan buku yang sederhana ini bermanfaat bagi guru, mahasiswa dan semua pihak dalam satuan pendidikan Sekolah Dasar.

Sasaran utama pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar khususnya pada kelas IV adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kepansilaan, yakni: (1) pengetahuan nilai-nilai toleansi; (2) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab; (3) keterampilan termasuk kecakapan dan partisipasi warganegara. Ketiga dimensi pendidikan pancasila tersebut harus terinternalisasikan dalam setiap elemen pembelajaran pada setiap jenjang. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar, setiap elemen pembelajaran secara eksplisit sudah mengandung tiga dimensi yang termaktub dalam pembelajaran pancasila tersebut, sehingga tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagaimana digariskan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diwujudkan. (Buku Pengangan siswa Kelas IV).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap buku teks Pengangan Siswa Kelas IV sebagaimana yang di terbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar yang berjudul “Analisis Nilai Karakter pada Buku Teks Pegangan Siswa Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah

- a. Apa saja nilai karakter yang terdapat pada buku ?

- b. Apa saja nilai karakter yang paling dominan ?
- c. Mengapa nilai karakter tersebut paling dominan ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Mendiskripsikan nilai karakter yang muncul pada buku
- b. Menjabarkan nilai karakter yang paling dominan terdapat pada buku
- c. Mengnalisis nilai karakter yang dominan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi referensi bagi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Dapat memberikan gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada buku teks siswa kelas kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Diharapkan dapat menambah teori dan wawasan mengenai nilai-nilai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku teks siswa kelas kelas IV Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi dan acuan tentang nilai-nilai karakter yang dicantumkan pada buku siswa kelas IV Sekolah Dasar dan dapat menjadi bahan masukan dan referensi ilmiah bagi guru tentang muatan nilai- nilai pendidikan karakter, serta metode pengintegrasinya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya sikap religius dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari dalam kurikulum merdeka.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan dan untuk bahan kajian dalam mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai peneliti dan calon guru yang professional dalam upaya menguatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa sehingga mencapai hasil yang maksimal.

1.5. Defenisi Operasional Variabel

1. Buku Teks

Textbook atau buku tek mempunyai padanan atau kata buku pelajaran (Echols dan Sadily, 2006 ; 584). Selanjutnya TextBook dijelaskan sebagai ; *“a book giving instruction in a subject used espicialy in school”* (Crowther, 1955: 1234) yang dapat diterjemahkan bahwa buku teks adalah buku yang memberikan petunjuk dalam sebuah pelajaran khususnya disekolah.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang lengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang dengan penerapan dan pengembangan

dari *instructional design* yang lebih menekankan pada prinsip-prinsip yang diadopsi dari teori dan temuan penelitian tentang belajar termasuk buku teks Pendidikan Pancasila pada jenjang Sekolah Dasar Kelas IV adalah buku pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar kelas IV, Yang berorientasi pada buku teks sebagai bentuk optimalisasi kegiatan belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, buku teks harus dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sebagai subjek yang belajar. Buku teks sebagai sumber belajar agar menjadi bermakna bagi siswa, maka pengorganisasian buku teks tersebut harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan buku-buku lainnya.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan. Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Pendidikan karakter yaitu secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal hal yang baik dan luhur, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan

keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Buku Teks

Proses pembelajaran di kelas, guru merupakan salah satu faktor penting, baik guru sebagai penyampai materi atau guru sebagai fasilitator siswa di kelas. Selain guru yang harus membantu siswa untuk membangun pengetahuannya, diperlukan pula sarana belajar yang efektif. Salah satu sarana yang dianggap penting adalah penyediaan buku teks sebagai rujukan yang baik dan benar bagi siswa.

Sagala (2010: 59) menjelaskan bahwa salah satu hal yang penting dalam belajar adalah membaca buku teks yang berisi tulisan materi pelajaran untuk dibaca baik berupa buku paket maupun buku buku lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran buku teks pelajaran merupakan salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Buku teks pelajaran yang dimaksud adalah buku yang menjadi pegangan guru, baik guru pada jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Luar Biasa, maupun Perguruan Tinggi. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 dijelaskan bahwa buku (teks) pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik

dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (<http://journal.uny.ac.id/>).

Tarigan (1989: 13) mendefinisikan buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Sedangkan Uno (2010:147) mendefinisikan buku teks sebagai penerapan dan pengembangan dari instructional design yang lebih menekankan pada prinsip-prinsip yang diadopsi dari teori dan temuan penelitian tentang belajar. Buku teks Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Kelas IV adalah buku pelajaran Pancasila yang digunakan dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar kelas IV, Orientasi buku teks adalah untuk mengoptimalkan kegiatan belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, buku teks harus dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sebagai subjek yang belajar. Buku teks sebagai sumber belajar agar menjadi bermakna bagi siswa, maka pengorganisasian buku teks tersebut harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan buku-buku lainnya.

Lebih lanjut menurut Uno (2010: 147) karakteristik yang perlu diperhatikan dalam merancang buku teks antara lain:

- 1) Isi pesannya harus dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu, Setiap kategori harus dipenggal menjadi beberapa

penggalan teks, Perlu ada penyajian format visualisasi untuk memberikan kemenarikan isi (*content appealing*) dan Kategori format judul yang berisi bahan harus diseleksi.

- 2) Lebih jauh Plomp dan Ely menjelaskan bahwa untuk membuat isi pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa diperlukan upaya untuk mengorganisasi isi pembelajaran sedekat mungkin dengan cara atau strategi pemrosesan informasi yang dilakukan siswa. Selain itu, ditegaskan bahwa karakteristik buku teks yang efektif adalah keberadaannya disesuaikan dengan kemampuan pemrosesan kognitif pembacanya (siswa), yaitu dengan mempertimbangkan aspek semantik dan struktur bahan yang disajikan, Jika buku teks digunakan sebagai bagian dari proses belajar, maka pengorganisasian buku teks juga disusun dari yang mudah ke yang sulit, atau dari yang sederhana ke yang kompleks.

Selanjutnya Tarigan (1989: 37) memaparkan peran atau fungsi buku teks, antara lain :

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang.
- 2) Menyediakan suatu sumber yang teratur rapi dan bertahap.
- 3) Menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi.
- 4) Menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran.
- 5) Menyajikan fiksasi awal bagi tugas dan latihan. 6) Menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial

2.1.1. Kriteria Buku Teks

Buku teks yang paling penting bagi seorang pelajar atau siswa ialah buku teks yang relevan dengan mata pelajaran di sekolah. Semakin baik kualitas buku teks maka dapat diharap semakin besar manfaat dan gunanya bagi pelajar. Suatu buku teks dikatakan berkualitas baik apabila buku tersebut memenuhi sebelas butir kriteria. Butir-butir tersebut ialah :

1) Sudut pandangan.

Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip atau sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Sudut pandangan ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa, bahasa, dan sebagainya, Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa buku teks harus mempunyai landasan, prinsip atau sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Landasan buku teks berupa teori dari berbagai ilmu, seperti ilmu pendidikan. Landasan dari ilmu pendidikan dapat berupa model atau metode pembelajarannya yang disajikan dalam buku teks. Sagala (2010: 176) mengartikan model mengajar adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

2) Kejelasan konsep.

Konsep-konsep yang digunakan dalam sesuatu buku teks harus jelas, tandas. Keremang-remangan dan kesamaran perlu dihindari agar

siswa atau pembaca juga jelas pengertian, pemahaman dan penangkapannya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penyajian konsep atau materi dalam buku teks harus jelas bagi siswa. Definisi dari suatu materi dijelaskan secara jelas dan tidak ambigu. Materi juga dipaparkan secara logis dan sistematis menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa

3) Relevan dengan kurikulum

Buku teks ditulis untuk digunakan di sekolah. Sekolah mempunyai kurikulum. Karena itu tidak ada pilihan lain bahwa buku teks harus relevan dengan kurikulum yang berlaku. (Greene dan Petty dalam Tarigan, 1989: 86). Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar. Oleh karena itu buku teks yang harus sesuai dengan Kurikulum tersebut.

Adanya buku teks tidak dapat terlepas dari adanya kurikulum. Buku teks dan kurikulum memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keeratan hubungan buku teks dan kurikulum seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Buku teks dibuat dan dikembangkan berdasarkan kurikulum. Sedangkan kurikulum perlu adanya buku teks sebagai alat penjabaran isi, dan sebagai sumber belajar siswa untuk mencapai tujuan kurikulum itu sendiri, sehingga keberadaan buku teks saling menunjang dengan keberadaan kurikulum.

4) Menarik minat.

Buku teks ditulis untuk siswa, karena itu penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat siswa, semakin tinggi daya penarik buku teks. Slameto (2010: 180) mengartikan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

5) Menumbuhkan motivasi.

Buku teks yang baik ialah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa. Di samping tujuan dan bahan, faktor metode sangat menentukan dalam hal ini. Dalam kegiatan belajar, tidak akan terlepas dari aktivitas. Sardiman (2011: 97) menegaskan bahwa tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa, bukan hanya mendengar dan mencatat. Dari macam-macam aktivitas yang dapat dilakukan siswa, aktivitas yang dapat dilakukan dengan rujukan pada buku teks pendidikan pancasila yang menjadi pegangan siswa yang di desain secara visual activities, yaitu kegiatan membaca dan memperhatikan gambar. Dari aktivitas-aktivitas belajar siswa di atas, yang dapat ditunjang dengan buku teks adalah aktivitas menulis; membaca; membuat ikhtisar; mengamati tabel, diagram, dan bagan; serta aktivitas latihan atau praktek.

6) Menstimulasi aktivitas siswa.

Buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang mengena lagi menarik. Ilustrasi yang cocok pastilah memberikan daya penarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan. Berdasarkan penjelasan di atas, ilustrasi yang diharapkan pada buku teks adalah ilustrasi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema atau materi, mengena pada siswa, dan dapat membantu pemahaman siswa.

7) Ilustratif.

Buku teks harus dimengerti oleh pemakainya, yakni siswa. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor yang utama berperan di sini ialah bahasa. Bahasa buku teks haruslah: Sesuai dengan bahasa siswa, Kalimat-kalimatnya efektif, Terhindar dari makna ganda, Sederhana, Sopan, dan Menarik.

Berdasarkan kriteria di atas, kriteria buku teks yang komunikatif adalah yang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, menggunakan kalimat-kalimat yang efektif, kalimat-kalimatnya tidak menimbulkan makna ganda, bahasa yang digunakan sederhana, bahasa yang digunakan sopan, dan bahasa yang digunakan menarik bagi siswa

8) Komunikatif.

Buku teks mengenai mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini misalnya di samping menunjang mata pelajaran Pancasila, juga menunjang mata pelajaran lain, seperti, Bahasa Indonesia, IPAS dll. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai landasan pengetahuan siswa yang di dukung dengan soal-soal sejarah, ekonomi,

bahasa. Buku teks Pendidikan Pancasila ini yang digunakan di SD setidaknya menunjang mata pelajaran wajib bagi SD, yaitu Bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan Matematika dengan kata lain dapat menunjang mata pelajaran lain.

9) Menghargai perbedaan individu.

Buku teks yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu apalagi merendahkan individu tertentu. Perbedaan-perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya (Greene dan Petty dalam Tarigan, 1989: 87). Berdasarkan penjelasan di atas, buku teks Pendidikan Pancasila ini menghargai perbedaan individu adalah yang menghargai perbedaan agama, suku bangsa, dan tingkat ekonomi keluarga

10) Menetapkan nilai-nilai.

Buku teks yang baik berusaha untuk menetapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku pantas dihindarkan (Greene dan Petty dalam Tarigan, 1989: 88). Dalam pengembangan modul terdapat suatu pengembangan karakter yang harus dimiliki oleh siswa pada tiap pembelajaran. Karakter siswa yang diharapkan tersebut berkaitan dengan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh siswa. Karakter siswa tersebut adalah dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), integritas (*integrity*), peduli (*caring*), jujur (*fairnes*)

dan kenegaraan atau warga negara (*citizenship*). Setidaknya, dalam buku teks terdapat pengembangan karakter tersebut, untuk menunjang kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan karakter.

2.2. Pendidikan Karakter

Pembelajaran karakter adalah pondasi penting buat sesuatu bangsa dalam usaha menolong pertumbuhan sesuatu kepribadian pada peserta didik. Pendidikan karakter juga menjadi bagian hal yang terpenting untuk mewujudkan manusia yang berkualitas Jalil (2016:180). Pendidikan karakter itu sendiri merupakan sebuah manajemen yang dimana harus memiliki komponen pendidikan yang bersifat formal, informal dan nonformal dalam sekolah, keluarga, masyarakat dan bernegara Hasibuan dkk (2018:302). Dalam pendidikan karakter di sekolah dasar komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, yang dimana pendidikan itu bermuat sebuah proses pembelajaran, hubungan dalam pembelajaran, dan penanganan dalam pengelolaan mata pelajaran diruang lingkup sekolah dasar Citra. Y., (2012:239). Pendidikan karakter peserta didik sangat dibutuhkannya dukungan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat agar peserta didik bisa menerapkan sikap serta karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan. Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap

perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan (*colgnitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Hal tersebut yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan nama yang benar atau salah, melainkan lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan habitation yang mengajarkan mana yang benar dan salah secara kognitif, mampu merasakan efektif atau berkenan dengan nilai dan mampu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari psikomotorik. Rusminingsih (2012:71)

Thomas Lickon mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu. Thomas Lickona (2012:12)

Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan dan dilakukan

secara kesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua. Ainiyah, Nur (2013:14)

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan selimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat. M. Mahbubi (2012:42)

Nilai-nilai karakter ada dua macam, yakni nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karakter turunan Nilai nilai karakter ini bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa ada perubahan, sedangkan nilai-nilai karakter turunan sifatnya lebih fleksibel sesuai dengan konteks budaya lokal.

Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang telah dirumuskan yaitu, religius, jujur, toleransi,

disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Aeni (2019:45)

Hasil beberapa penjelasan tadi dapat kita intuisi bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan agar peserta didik bisa memahami seperti apakah karakter yang harus mereka terapkan dalam sekolah dan kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya pendidikan karakter pula peserta didik memiliki perilaku yang berkarakter sehingga bagus untuk membangun masa depan yang lebih efektif dan efisien.

2.3. Kurikulum Merdeka

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru Masykur (2019:14)

Kurikulum merdeka belajar salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Syukri Bayumie (2021:20)

Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya 16 Pengembangan Kurikulum Merdeka terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru. Naufal Hikami (2020:19)

Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Saat percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan bersinggungan dengan banyak hal, salah satunya kemerdekaan dalam proses belajar. Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pihak. Ruhailiah, dkk, (2020:54)

Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, perancangan modul ajar, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa

sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan involtatif agar peserta didik semangat dalam belajar.

Merdeka belajar menjadi sebuah suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdelka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Ainia, D. K (2020:95)

Menurut Nadiem, Kurikulum Merdeka Belajar harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Dalam kompetensi guru di tingkat apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. Pertama, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya. Dilakukan melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis instrumen; merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan; serta merdelka dari tekanan dan mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas

pembelajaran di sekolah. Mulai dari permasalahan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, prosels pembelajaran, hingga masalah elvaluasi seperti USBN-UN. Keempat. guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas. Sabriadi H. R. dan Wakia (2021:2)

Menurut Widya, pada tahun mendatang sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman karena siswa dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun, lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompeltensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking. Menurut beberapa survei, sistem ranking hanya meresahkan anak dan orangtua saja karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Sabriadi H. R. Dan Wakia (2021:2)

Kurikulum merdelka belajar diatas dapat disimpulkan bertujuan Kurikulum Merdeka ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemelrdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru. Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan selgala perubahannya tentu saja

tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi peserta didik.

2.3.1. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan. Merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Program ini adalah wujud penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan inti dari tujuan penilaian yang selama ini diabaikan. Amanat undang-undang tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk memberikan keleluasaan sekolah dalam menerjemahkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Selain iklim lingkungan belajar yang ramah, program ini juga mempunyai tujuan untuk membawa kembali peraturan pendidikan dari pemerintah dalam peraturan perundang-undangan menjamin kebebasan sekolah dalam mengadakan penilaian dan penerapan kurikulum sesuai dengan kondisi sekitar. Sherly, Dharma, E., dan Sihombing (2020:184)

Tujuan kurikulum merdeka dibuat untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri Dengan memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa, diharapkan mampu menghasilkan inovasi, kemandirian dan kreativitas. Hal ini perlu dipelopori oleh pergerakan guru sebagai komponen penting dalam suatu pembelajaran. Susanty, S. (2020:157)

Adapun kesimpulan diatas tujuan dari kurikulum merdeka ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik dan mempersiapkan hal tersebut merancang sistem pembelajaran baru yang disebut dengan merdeka belajar. Tujuan program tersebut ialah mampu menumbuhkan inovasi dan daya kreatif siswa melalui peran aktif guru sebagai penggerak pembelajaran Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif.

2.3.2. Muatan Kurikulum Merdeka

1. Pengajaran Sesuai dengan Tingkat Capaian atau Kemampuan

Pengajaran pada kurikulum penggerak ini di sesuaikan dengan tingkat Capaian atau kemampuan sebagai berikut :

- a) Tujuan pengajaran dengan menggunakan pendekatan ini adalah penguatan kemampuan numerasi dan literasi pada peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran yang menjadi capaian pembelajaran.
- b) Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas. Namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama
- c) Setiap fase, ataupun tingkatan tersebut mempunyai capaian pembelajaran yang harus dicapai. Proses pembelajaran peserta didik akan disusun mengacu pada capaian pembelajaran tersebut, namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan peserta didiknya.
- d) TP (Tujuan Pembelajaran)

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh

siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju capaian pembelajaran (CP)

Rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, procedural, metakognitif) tetapi juga mengikutsertakan perilaku capaian seperti kecakapan hidup (kritis, krelatif, komunikatif, dan kolabolratif) serta profil pelajar Pancasila (Beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri)

e) Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh siswa atau diaktualisasikan dalam bentuk produk atau kinerja (abstrak dan konkret) yang menunjukkan siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran

f) Konten

Konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang diperoleh siswa melalui pemahaman selama proses pembelajaran di akhir satu unit pembelajaran

g) Variasi

Variasi adalah sebuah keterampilan berpikir apa saja yang perlu dikuasai siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi, seperti

mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan lain sebagainya.

2.4. Kematangan Karakter Peserta Didik

Karakter merupakan sebuah sifat nyata yang ada pada peserta didik. Karakter diartikan sebagai sifat-sifat spiritual, akhlak ataupun moral yang bisa melainkan seseorang. Pembentukan karakter pada peserta didik dapat dijalani dengan mengajak peserta didik untuk bisa membaca dan belajar pada sebuah buku yang memiliki pendidikan nilai dan karakter Menurut Purnomo (2010:31). Pendidikan karakter ialah sesuatu cara penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik untuk menjadikan individu yang berkarakter dalam komponen hati, otak tubuh, serta rasa dan tujuan. Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah dasar dapat membangun peserta didik agar lebih memiliki nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari Insani dkk (2019:56).

Dalam hal ini adapun karakter yang terdapat dalam diri peserta didik yaitu:

1. Religius. Religius sebuah karakter yang digunakan untuk menumbuhkan sebuah perilaku yang pantas dengan kaidah dan norma agama yang berlaku. Ahsanulhaq (2019:22)
2. Toleransi merupakan sikap saling menghargai, menghormati keberagaman budaya, menghargai perbedaan kebebasan berekspresi, dan keyakinan dalam agama. Karakter toleransi di terapkan pada peserta didik maka mereka tidak akan melakukan rasis terhadap sesama. Tisnawati (2019:45)
3. Disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku disiplin dan patuh pada berbagai peraturan. Karakter disiplin juga sangat dibutuhkan pada pendidikan agar mereka mengerti apa kedisiplinan. Annisa, (2019:2)

4. Kreatif: Berpotensi untuk mengembangkan suatu kemampuan yang masih bersifat potensi Fakhriyani, (2016:199) karakter kreatif sangat dibutuhkan sehingga bisa meminimalisirkan potensi kreativitas peserta didik.
5. Mandiri: Karakter yang dibutuhkan individu tanpa bantuan orang lain Wuryanti dan Kartowagiran, (2016:50), dengan adanya karakter mandiri peserta didik juga lebih bisa mandiri lagi dari yang sebelumnya.
6. Demokratis: Karakter yang menunjukkan cara berfikir, bersikap, dan bereaksi yang memperkirakan hak dan kewajibannya sama orang lain yang mempunyai prinsip musyawarah, taat peraturan Farindhni, (2018:176), dengan adanya sikap demokratis peserta didik lebih bisa bersikap demokratis sehingga bersikap musyawarah.

Berdasarkan paparan di atas dapat kita ketahui bahwa cara membedakan karakter peserta didik mulai dari watak dan tabiat bisa kita mendekatkan diri dan mulai mencari tahu apa saja yang diperlukan peserta didik tersebut dengan mengajak mereka membiasakan diri dengan bersama-sama sehingga tenaga pengajar lebih mudah untuk mengetahui karakter peserta didik.

2.5. Muatan Materi Pendidikan Pancasila SD

Pada semua tingkatan sekolah khususnya sekolah dasar SD setiap siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran. Setiap kelas dipegang oleh setiap guru kelas dengan tugas mengajar seluruh mata pelajaran kecuali mata pelajaran olahraga dan agama. Setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu minimal sesuai ketentuan Kurikulum Nasional. Selain itu, beban belajar mengacu terhadap pencapaian visi sekolah. Durasi tatap muka untuk setiap mata pelajaran adalah 35 menit untuk kelas 1-6.

Pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD. Jamil Suprihatiningrum (2016:62)

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membekali dan memantapkan peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga negara Indonesia yang Pancasila dengan negara dan sesama warga negara. Dengan kemampuan dasar tersebut diharapkan seorang calon guru mampu menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kepribadian yang mantap, berfikir kritis, bersikap rasional, etis, estetis, dan dinamis, berpandangan luas, bersikap demokratis dan berperadaban. Sri Harini Dwiyatmi (2016:78)

Menurut E. Mulyasa, (2019:71) tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan peserta didik agar: (1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. (2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan; (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajiban. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

2.6. Analisis Konten

Analisis konten adalah sebuah teknik analisis sebuah teks atau buku pada buku pembelajaran yang ada pada buku kelas IV sekolah dasar. Menurut Permendikbud 81A tahun 2013 pengumpulan sebuah informasi yang dilakukan dengan mengamati dan menganalisis sebuah buku teks dan dokumen. Analisis konten merupakan sebuah teknik yang berorientasi kualitatif, diterapkan pada satuan yang biasanya dipakai untuk menentukan karakter atau dokumen untuk membandingkannya; Asfar dan Taufan (2019:2). Analisis konten kualitatif mengenakan teknik deduktif ataupun induktif dengan mengutamakan tiga tahapan, yakni planing, pengorganisasian serta pemberitahuan hasil penelitian. Peranan materi atau konten pembelajaran yaitu sebagai objek yang membantu peserta didik memiliki suatu kemampuan tertentu.

Hasil penelitian ini berupa muatan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku siswa Muatan Pendidikan Pancasila di kelas IV SD/MI Bab 1 “Mengetahui Lingkungan Sekitar” Kurikulum Merdeka dan Keterkaitan nilai pendidikan karakter dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta relevansi nilai pendidikan karakter yang ada pada buku siswa muatan Pendidikan Pancasila di Bab 1 Mengetahui Lingkungan Sekitar Kurikulum Merdeka

Dari pendeskripsian nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada buku

siswa muatan Profil Pancasila dan keterkaitan nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Pancasila, serta relevansinya terhadap kurikulum Merdeka maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku pegangan siswa Bab 1 Mengenal Lingkungan Sekitar pada Muatan Pendidikan Pancasila terdapat tujuh macam nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai karakter religius, nilai karakter toleransi, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter gotong royong, nilai karakter rasa ingin tahu dan nilai karakter bersahabat/komunikatif. Adapun keterkaitan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap muatan pelajaran Pendidikan Pancasila, disini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan pada setiap tujuh macam nilai-nilai pendidikan karakter terhadap muatan pelajaran Pendidikan Pancasila, karena nilai-nilai pendidikan karakter pada muatan Pendidikan Pancasila ini merupakan muatan pelajaran yang diintegrasikan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembelajaran Kepancasilaam juga merupakan mata pelajaran yang mendidik dan dapat memberikan suatu pengaruh terhadap karakter peserta didik. Sedangkan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada muatan Pendidikan Pancasila terhadap kurikulum Merdeka disini terdapat kesesuaian nilai pendidikan karakter terhadap kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum Merdeka lebih menekankan pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dimana sikap karakter diwujudkan melalui perilaku siswa yang mematuhi ajaran agama dan pendidikan pengetahuan lebih mengarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami sesuatu yang bersifat mendidik, sedangkan keterampilan mengacu pada kemampuan siswa mempraktikkan dan menemukan konsep ilmu pengetahuan baru.

Berdasarkan kegiatan tersebut maka hasil penelitian yang diperoleh, yaitu mengenai muatan nilai pendidikan karakter pada buku pegangan siswa muatan Pendidikan Pancasila dan keterkaitan nilai pendidikan karakter pada muatan Pancasila, serta relevansi nilai pendidikan karakter yang ada pada Buku pegangan Siswa kelas IV SD/MI Muatan Pendidikan Pancasila pada Bab 1 Mengenal Lingkungan Sekitar Kurikulum Merdeka dideskripsikan sebagai berikut:

Pada isi Bab 1 terdapat Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku disini membahas tentang keberagaman budaya bangsa kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku bangsa, ras, agama, ideologi dan budaya. Adapun pada isi Bab 1 terdapat Keberagaman Budaya Bangsaku terdapat enam pembelajaran dimana masing-masing pembelajaran satu sampai enam pada muatan Pendidikan Pancasila memiliki nilai pendidikan karakter yang hampir sama. Nilai pendidikan karakter pada muatan Pendidikan Pancasila hanya terdapat pada pembelajaran 2, 4 Dimana pada Bab 1 pembelajaran 2, 4 terdapat nilai pendidikan karakter muatan Pendidikan Pancasila seperti nilai Religius, Toleransi, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Gotong Royong hal ini dapat dilihat melalui materi kegiatan ayo berdiskusi, ayo membaca dan ayo mengamati yang menunjukkan suatu kegiatan kebersamaan dalam menghadapi musim hujan meskipun mereka berasal dari suku yang berbeda-beda tetapi tetap terdapat kekompakan di dalamnya. Pada Bab 1 ini yang tidak muncul ada dua nilai karakter, yaitu nilai karakter rasa ingin tahu dan nilai karakter bersahabat, dimana masing-masing nilai pendidikan karakter religius muncul sebanyak 12 kali, nilai toleransi muncul sebanyak 2 kali, nilai peduli lingkungan muncul sebanyak 12 kali, nilai peduli sosial muncul beberapa

kali dan nilai gotong royong muncul sebanyak 12 kali.

Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 37 tahun 2018 yang berisi perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran kurikulum Merdeka pada pendidikan sekolah dasar dan menengah. Kompetensi inti untuk kelas IV sekolah dasar adalah sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual (KI 1)	Menerima, menjelaskan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial (KI 2)	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
Pengetahuan (KI 3)	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
Keterampilan (KI 4)	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2.1 Uraian Kompetensi Inti Pada Kelas IV Sekolah Dasar

2.7. Penelitian Relevan

Sebelum menjalankan penelitian, peneliti perlu melaksanakan pencarian pada beberapa penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Dan hasil pencarian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa studi yang relevan dengan penelitian yang bakal peneliti lakukan antara lain:

1. Latifah, N., dan Permatasari, R. (2020) melakukan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tematik siswa SD kelas IV kurikulum 2013 bertujuan mendeskriptifkan muatan nilai-nilai karakter yang ada pada buku tematik siswa kelas IV semester 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Siswa Kelas IV semester 1 telah memuat nilai-nilai karakter yang dikontrakkan pada kurikulum 2013.

Relevansi penelitian oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah, N., dan Permatasari, R yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai karakter yang termuat pada buku teks tematik kelas IV sekolah dasar (SD). Kemudian perbedan penelitian Latifah, N., dan Permatasari, R dengan penelitian penulis yaitu penulis melakukan analisis pada buku teks tematik kelas IV sekolah dasar pada semester 1 dan semester 2 pada buku tematik pegangan siswa.

2. Ariyanti, F., Rustopo, R., dan Putri, A. D. S. (2019:43) melakukan penelitian analisis nilai karakter dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku yang bertujuan untuk menganalisis nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran tematik tema cita- citaku pada siswa kelas IV SD. Hasil penelitian ini nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran tematik tema Cita-Citaku subtema Giat Berusaha Meraih Cita-Cita pada siswa kelas IV SD terdapat 14 nilai karakter yang ditemukan dari 18 nilai karakter dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa oleh kemendikbud.

Relevansi penelitian oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, Rustopo, dan Putri, (2019) yaitu adalah sama-sama

menganalisis buku tematik kelas sekolah dasar pada tema 6 cita-citaku. Kemudian perbedaan penelitian Ariyanti, F., Rustopo, R., dan Putri, A. D. S. (2019) dan penulis yaitu penelitian sebelumnya hanya melakukan analisis pada tema 6 cita- citaku saja sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menganalisis semua tema yang termuat pada buku tematik kelas IV tema 1 sampai tema 9.

3. Khalifah, N. (2020) melakukan penelitian analisis nilai karakter pada buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita. Yang bertujuan untuk memperbaiki karakter dan mengembangkan nilai karakter agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku tematik untuk siswa kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu, nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter demokratis, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter bersahabat/komunikasi, nilai karakter cinta damai, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter peduli lingkungan, dan nilai karakter tanggung jawab.

Relevansi penelitian oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalifah, N. (2020) yaitu adalah sama-sama menganalisis buku teks pada kurikulum merdeka atau merdeka belajar profil pancasila. Perbedaan penelitian Khalifah, N. (2020) dan penulis adalah terletak pada analisis yang dilakukan pada kelas yang berbeda dan pada penelitian Khalifah, N.

(2020) hanya menganalisis pada satu tema sedangkan penulis menganalisis pada tema yang lain dalam kandungan yang terdapat dalam buku teks pada panduan pegangan siswa, seperti nilai karakter kreatif, nilai karakter demokratis, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter bersahabat/komunikasi, nilai karakter cinta damai, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter peduli lingkungan, dan nilai karakter tanggung jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi dokumen. Studi dokumen atau analisis dokumen merupakan jenis penelitian berbasis pada dokumen yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasar konteksnya. Penelitian ini akan menganalisis kandungan nilai karakter pada buku teks pendidikan pancasila pegangan siswa kelas IV Sekolah Dasar. kurikulum Merdeka kelas IV sekolah dasar semester ganjil serta kesesuaian nilai karakter pada buku teks kurikulum merdeka pelajar profil pancasila. Buku teks yang dianalisis adalah buku teks kurikulummerdeka Terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog Kebudayaan, Riset, dan Teknolog tahun 2021. karya Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, yang menjadi buku pegangan guru.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Observasi awal dilakukan bulan April 2024. Penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang peneliti telah rencanakan.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Buku Teks kurikulum merdeka Pegangan siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan pancasila, Terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog tahun 2021.

3.4. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi atau bahan yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang akan dicari. Data yang telah dikumpulkan berupa informasi yang perlu tersusun dengan baik. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen. Data-data tersebut berupa muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku teks terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog Kebudayaan, Riset, dan Teknolog. edisi tahun 2021 kelas IV sekolah dasar semester ganjil dan genap. Penelitian ini hanya diteliti pada satu mata pelajaran Pendidikan Pancasila saja dengan pendekatan analisis penanaman nilai-nilai karakter yang tertuang capaian Pengajaran (CP) dan indikator nilai-nilai karakter profil pancasila.

Sumber data adalah tempat asal dari data penelitian yang diperoleh atau dapatkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data primernya adalah buku teks teks terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog Kebudayaan, Riset, dan Teknolog. edisi tahun 2021 kelas IV sekolah dasar semester ganjil dan genap.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan keterangan yang sifatnya mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian

ini berupa, buku-buku, artikel atau jurnal dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, skripsi tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan studi dokumen atau analisis dokumen. Analisis dokumen menjadi suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti guna memperoleh dokumen-dokumen yang diperlukan (Rachman, dkk, 2021:82). Akhir-akhir ini, dokumen mempunyai daya tarik sebagai data utama yang digunakan oleh peneliti. Teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai data utama adalah studi dokumen yang menggunakan teknik studi literatur. Dokumen-dokumen yang dianalisis tersebut adalah Buku teks terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog Kebudayaan, Riset, dan Teknolog. edisi tahun 2021 kelas IV sekolah dasar semester ganjil dan genap.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian adalah metode analisis isi. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan studi dokumen. Teknik mengumpulkan data dengan mengkaji berbagai dokumen-dokumen

dan menganalisisnya secara terus menerus hingga mendapatkan data yang konkret. Pengkajian yang dilakukan dengan menganalisis Buku teks untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam buku teks terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog Kebudayaan, Riset, dan Teknolog. edisi tahun 2021 kelas IV sekolah dasar semester ganjil dan genap

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Krippendorff (2018) terdiri dari *unitizing*, *sampling*, *recording*, *reducing*, *inferring*, dan *narrating*. Langkah-langkah dalam menganalisis datanya sebagai berikut:

1. *Unitizing* (pemilihan unit) merupakan usaha dalam pengambilan data untuk kepentingan penelitian, misalnya teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diproses lebih lanjut. Unit tersebut sebagai objek penelitian yang dapat dinilai dengan jelas maka harus benar-benar memilih sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dibuat. Penelitian ini menggunakan unit analisis yang dikumpulkan berupa data yang memuat nilai-nilai 18 karakter dalam Buku teks terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog Kebudayaan, Riset, dan Teknolog. edisi tahun 2021 kelas IV sekolah dasar semester ganjil dan genap.
2. *Sampling* (penentuan sampel) dalam penelitian kualitatif merupakan pengambilan bagian dari informasi dan sumber data yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan *sampling* yang difokuskan pada analisis Buku Tematik teks terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog Kebudayaan, Riset, dan Teknolog. edisi tahun 2021 kelas IV sekolah dasar semester ganjil dan genap.

3. *Recording* (perekaman atau pencatatan) merupakan proses pengumpulan data dengan merekam, mencatat, memberikan kode pada data-data dengan tujuan data dapat dengan mudah difokuskan dan digunakan dalam mendukung penelitian. Tahapan penelitian ini diproses dengan memberikan kode-kode dan mencatat data untuk lebih memudahkan peneliti mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan data. Adapun kode yang diberikan diantaranya pada Tabel 3.2 Kode Nilai Karakter dan Sub nilai karakter yang terlampir pada lampiran 2.
4. *Reducing* (reduksi) merupakan tahapan merangkum, memilih data-data pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting. Tahapan ini dilakukan selama tahap analisis data. Artinya selama tahap ini dapat menghilangkan data-data yang tidak sesuai dengan penelitian dilakukan sehingga analisis dapat sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
5. *Inferring* (menarik kesimpulan) merupakan kegiatan menyimpulkan hasil data-data penelitian yang tercatat.
6. *Narrating* (mendeskripsikan) merupakan tahapan menarasikan dan menyajikan data-data yang telah dianalisis dan dinilai sebagai hasil penelitian. Tahapan penelitian ini menjadi hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Objek penelitian ini adalah buku teks Kurikulum Merdeka pegangan siswa kelas IV mata pelajaran pendidikan pancasila yang terdiri dari buku teks pegangan tersebut. Buku ini disajikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif yang terdiri atas 4 bab yakni: (1) mengenal lingkungan sekitar, (2) aku anak yang disiplin, (3) kerja sama di lingkunganku (4) Pancasila dalam diriku. Setiap bab menyajikan materi yang dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Aktivitas yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan dasar literasi dan selaras dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Buku kelas IV untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku pegangan siswa. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran

Buku ini merupakan buku teks pegangan siswa Kurikulum Merdeka, yang diterbitkan oleh Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku Kurikulum Merdeka ini ditulis oleh Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, dan Yusnawan Lubis.

Di dalam buku Kurikulum merdeka siswa tersebut kegiatan pembelajaran yang ada di buku siswa merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide- ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam buku guru atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Buku Kurikulum Merdeka siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dan berbagai sumber. Di sekolah guru dan siswa dapat mengembangkan dan menambahkan kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan siswa dan orang tua. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah dan lingkungan. Pada bagian buku tertentu dalam buku siswa diberikan ruang bagi siswa untuk memaparkan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, maupun tugas lainnya.

Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancang pada ruang yang diberikan.

Buku ini merupakan terbaru yang diterbitkan oleh Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/18 pt, SIL Open Font License & Apache License. xviii, 158 hlm.: 21 x 29,7 cm. ISBN 978-623-194-628-7 (no.jil.lengkap PDF) ISBN 978-623-194-650-8 dan Pusat Perbukuan Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id>.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1, Kepercayaan terhadap tuhan yang maha Esa serta memiliki akhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Kandungan profil pelajar Pancasila ini perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara

menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Isi Buku Pegangan Siswa Kelas IV yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan Kebudayaan, riset dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2023, yang berbasis Kurikulum Merdeka, Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku pegangan siswa tersebut. Merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Buku Pendidikan Pancasila ini didesain sebagai buku yang menjadi pegangan siswa kelas IV Sekolah Dasar ini disajikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif yang terdiri atas 4 bab yakni: (1) mengenal

lingkungan sekitar, (2) aku anak yang disiplin, (3) kerja sama di lingkunganku (4) Pancasila dalam diriku. Setiap bab menyajikan materi yang dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Aktivitas yang dapat menumbuhkembangkan keterampilan dasar literasi dan selaras dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Namun yang menjadi fokus dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini khusus akan membahas nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Bab I “Mengenal Lingkungan Sekitar” terdapat empat subtema yaitu Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku, Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat, Perangkat Desa dan Kelurahan dan tema yang terakhir dalam bab 1 ini adalah Menjelajah Lingkungan Tempat Tinggalku, dan tersebut dapat dilihat pada uraian tersebut di bawah ini:

Pada bab ini, siswa harus mampu mengidentifikasi, membedakan, dan menghargai identitas masyarakat sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya. Serta dapat mempraktikkannya dalam sikap dan perilaku yang terpuji. Tujuan selanjutnya adalah sebagai bentuk pengenalan dan mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian Sikap dan perilaku tersebut dapat menumbuhkembangkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. memiliki akhlak mulia dalam hidup berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dan akan diuraikan hasil temuan tersebut pada pembahasan berikut ini:

4.3. Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa muatan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku siswa Muatan Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Bab 1 “Menenal Lingkungan Sekitar” Kurikulum Merdeka dan Keterkaitan nilai pendidikan karakter dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta relevansi nilai pendidikan karakter yang ada pada buku siswa muatan Pendidikan Pancasila Bab 1 Menenal Lingkungan Sekitar, Kurikulum Merdeka.

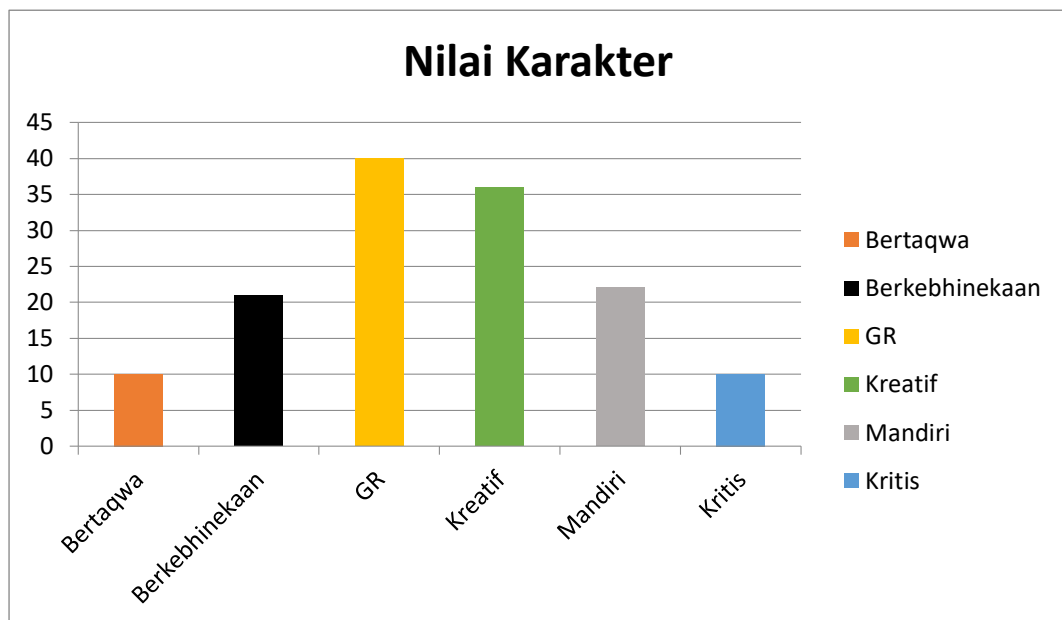
Hasil temuan pada penelitian ini adalah nilai karakter pada buku pegangan siswa kelas IV pada kurikulum merdeka. Peneliti menganalisis kemunculan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran buku pegangan siswa pada bab 1 seperti pada kegiatan Ayo, Bercerita, Ayo Berdiskusi, Ayo Menyanyi, Ayo Berkreasi, Ayo Bermain Peran, Ayo berlatih, dan Ayo, Mengamati. Hasil temuan pada pembelajaran tersebut, maka terdapat nilai-nilai karakter seperti iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki akhlak mulia dalam hidup Berkebinekaan global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif didasarkan pada indikator yang karakter yang tertera pada lampiran tabel 3.1 halaman 22.

4.3.1. Nilai Karakter Bab 1 (Identitas Masyarakat di Lingkungan

Tempat Tinggalku)

Buku pegangan siswa kelas IV bab 1 Kurikulum Merdeka yang berjudul “Menenal Lingkungan Sekitar” terdiri dari yaitu “Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku”, “Menghargai Perbedaan”,

dan “Perangkat Desa dan Kelurahan”., dan terakhir “Menjelajah Lingkungan Tempat Tinggalku” Peneliti menemukan bahwa terdapat karakter yang muncul dan karakter yang tidak muncul dengan frekuensi kemunculan yang berbeda-beda. Berikut frekuensi temuan karakter pada bab 1



Analisis bab 1 yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat karakter yang muncul pada bab 1 diurutkan dari frekuensi tertinggi kemunculannya hingga yang terendah yaitu karakter gotong royong 40%, tertinggi ke II adalah nilai karakter kreatif dengan 35%, nilai karakter mandiri 25%, Nilai karakter kebhinekaan global 20%, dan selanjutnya nilai karakter bertaqwa dan nilai karakter kritis sama-sama memiliki nilai 10%. Berikut penjelasannya:

- a. Karakter Beriman kepada Tuhan yang Mahas Esa dan Berakhlak Mulia (Religius) pada bab 1 ini muncul sebanyak 10 kali. Indikator

karakter religius yang banyak muncul adalah indikator yang mengarah pada kegiatan menjalankan ibadah seperti pada kegiatan “Ayo Membaca” halaman 22 dan 26, terdapat teks yang menceritakan tentang seorang anak kecil yang sedang mengenakan pakaian adat masing masing dari daerah masing masing. Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik harus saling menerima dan menghargai perbedaan suku, adat, budaya dan ras masing masing. Indikator nomor dua mengarah kepada identitas masyarakat seperti pada kegiatan “Ayo Menjodohkan” halaman 23 dan 36 terdapat bacaan agar peserta didik mengetahui jenis pakaian adat, rumah adat dan bahasa dari daerah masing masing.

- b. Karakter Nilai Kritis pada bab 1 ini muncul sebanyak 10 kali. Indikator karakter kritis yang banyak muncul adalah indikator yang mengarah pada kegiatan mari bekerjasama seperti pada bab Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat” kegiatan “Ayo Menulis” halaman 24, 28, dan 41, terdapat teks yang menceritakan tentang masyarakat yang sedang melakukan acara karnaval sepeda hias dan akan menggunakan pakaian adat dari daerah masing masing. Hal tersebut dapat dicontoh agar peserta didik dapat menghargai perbedaan suku, budaya, agama dan adat istiadat bangsa Indonesia dan peserta didik saling mengenal satu sama lain sehingga tumbuh sikap toleransi.
- c. Karakter nilai Kebhinekaan Global atau nilai-nilai cinta damai pada bab 1 muncul sebanyak 20 kali. Indikator karakter Kebhinekaan

yang paling banyak muncul adalah indikator yang mengarah pada sikap kerukunan kepada semua orang seperti pada kegiatan “Ayo Menemukan” dengan bab “Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat” yang terdapat pada halaman 26, 31, 35, dan 41 terdapat 11 nilai karakter, dan terdapat sisanya pada bab “Perangkat Desa dan Kelurahan” muncul sebanyak 9 pada teks yang berjudul “Bekerja Sama dalam Keberagaman” yang menceritakan kehidupan persahabatan yang rukun walaupun berbeda agama hal ini tercermin dari Sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, dan budaya.

- d. Karakter mandiri pada bab 1 muncul sebanyak 20 kali. Indikator karakter mandiri yang paling banyak muncul adalah indikator nomor satu yaitu pada bab “Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku” pada halaman 22 dan 26 yang mengarah pada kemampuan peserta didik mengerjakan tugas dengan mandiri seperti pada kegiatan “Ayo Menulis” atau Sikap yang tidak bergantung dengan orang lain halaman 41, peserta didik ditugaskan membuat laporan dari percobaan yang telah dilakukan.
- e. Karakter Kreatif pada bab 1 muncul sebanyak 30 kali. Indikator karakter kreatif yang paling banyak muncul pada tema “Menjelajah Lingkungan Tempat Tinggalku” pada halaman 24, 34, 40 yang muncul sebanyak 14 kali, kemudian sisanya muncul pada bab “Perangkat desa dan Kelurahan” muncul sebanyak 7 kali, dan muncul sebanyak 9 kali pada tema “Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku” pada halaman 22 dan 26, indikator

nomor dua yang mengarah pada kegiatan membuat karya tentang materi yang dipelajari seperti pada kegiatan “Ayo Berdiskusi” halaman 25, 30, dan 38.

- f. Karakter Nilai Gotong Royong (Demokratis) pada bab 1 muncul sebanyak 40 kali. Indikator karakter nilai gotong royong ini yang paling banyak muncul adalah indikator yang mengarah pada kegiatan mengajukan pendapat dan mampu menerima pendapat dari orang lain seperti pada kegiatan “Identitas Masyarakat” atau Memiliki karakter kolaborasi, kepedulian serta berbagi antar sesama, halaman 23 dan 36 peserta didik meminta pendapat kepada kelompok anggota masyarakat dalam mengambil keputusan terkait kegiatan kerja sama yang dilakukannya di lingkungan sekitar.

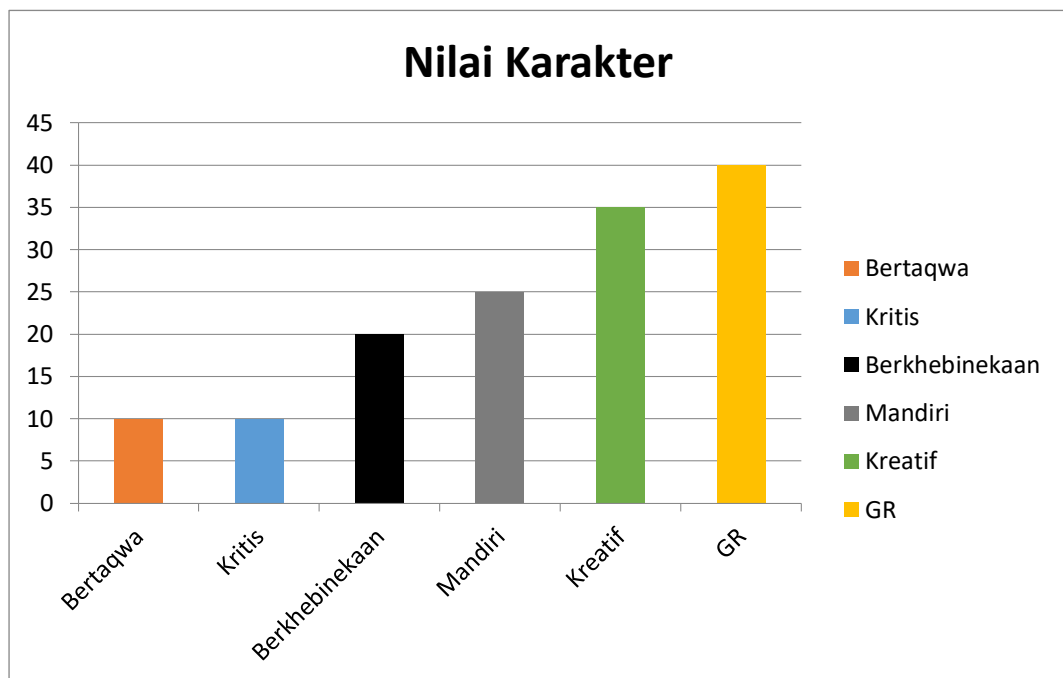
Analisis buku pegangan siswa kelas IV Kurikulum merdeka mendapatkan hasil bahwa karakter yang muncul pada Bab 1 yang berbeda-beda serta jumlahnya juga berbeda. Peneliti menganalisis temuan karakter yang muncul di setiap tema pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Nilai Karakter yang Muncul di Buku Siswa Kelas IV Kurikulum Merdeka

No	Nilai Karakter	Kode	Sub Nilai	Kode
1	Beriman Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berahlak Mulia	NR	Didalam buku terkandung Sikap yang selalu menaati ketentuan agamanya	NR1
			Didalam buku terkandung ibadah agamanya	NR2
			Didalam buku terkandung bersyukur atas nikmat Tuhan	NR3
2	Gotong Royong	NG	Didalam buku terkandung Memiliki	NGR1

		R	karakter kolaborasi, kepedulian serta berbagi antar sesama	
			Didalam buku terkandung Tindakannya dapat dipercaya	NGR2
			Didalam buku terkandung berani mengajukan pendapat dan menerima penepat orang lain	NGR3
3	Kebhinekaan Global	NT	Didalam buku terkandung Sikap menghargai perbedaan pendapat dan tindakan dalam bingkai kebudayaan	NT1
			Didalam buku terkandung Sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, dan budaya	NT2
			Didalam buku terkandung menerima segala bentuk perbedaan	NT3
4	Bernalar Kritis	ND	Didalam buku terkandung peserta didik tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan tugas yang diberikan	ND1
			Didalam buku terkandung memproses gagasan dan informasi, analisis, evaluasi penalaran terhadap pemikirannya sendiri	ND2
5	Kreatif	NK	Didalam buku terkandung menemukan ide dan gagasan yang orisinal	NK1
			Didalam buku terkandung melakukan cara-cara yang kreatif yang orisinal dalam tindakan serta mampu menemukan alternatif solusi dari permasalahan	NK2
6	Mandiri	NM	Didalam buku terkandung sikap yang tidak bergantung dengan orang lain	NM1
			Didalam buku terkandung pemahaman terhadap diri sendiri, Regulasi diri	NM2

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kemunculan nilai karakter pada bab 1 berbeda-beda serta jumlahnya juga berbeda. Berikut total frekuensi kemunculan nilai karakter di seluruh buku pegangan siswa kelas IV Kurikulum Merdeka. Jumlah karakter berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui kategori terbentuknya karakter tersebut pada peserta didik. Yang peneliti berdasarkan nilai karakter yang paling rendah ke nilai karakter yang paling tinggi, yang penulis himpung dari Bab I “Mengenal Lingkungan Sekitar” pada buku tersebut. Berikut penjelasan karakter yang muncul disetiap tema diurutkan dari frekuensi terendah hingga tertinggi.



Berdasarkan hal tersebut di atas maka berikut penjelasannya berdasarkan nilai-nilai kaakter yang muncul mulai dari yang tersendah hingga nilai karakter yang paling banyak muncul, adalah sebagai berikut:

1. Karakter Beriman kepada Tuhan yang Mahas Esa dan Berakhlak Mulia (Religius) pada bab 1 ini muncul sebanyak 10 kali. Indikator karakter

religius yang banyak muncul adalah indikator yang mengarah pada kegiatan menjalankan ibadah seperti pada kegiatan “Ayo Membaca” halaman 22 dan 26, terdapat teks yang menceritakan tentang seorang anak kecil yang sedang mengenakan pakaian adat masing masing dari daerah masing masing. Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik harus saling menerima dan menghargai perbedaan suku, adat, budaya dan ras masing masing. Indikator nomor dua mengarah kepada identitas masyarakat seperti pada kegiatan “Ayo Menjodohkan” halaman 23 dan 36 terdapat bacaan agar peserta didik mengetahui jenis pakaian adat, rumah adat dan bahasa dari daerah masing masing.

2. Karakter Nilai Kritis pada bab 1 ini muncul sebanyak 10 kali. Indikator karakter kritis yang banyak muncul adalah indikator yang mengarah pada kegiatan mari bekerjasama seperti pada bab Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat” kegiatan “Ayo Menulis” halaman 24, 28, dan 41, terdapat teks yang menceritakan tentang masyarakat yang sedang melakukan acara karnaval sepeda hias dan akan menggunakan pakaian adat dari daerah masing masing. Hal tersebut dapat dicontoh agar peserta didik dapat menghargai perbedaan suku, budaya, agama dan adat istiadat bangsa Indonesia dan peserta didik saling mengenal satu sama lain sehingga tumbuh sikap toleransi.
3. Karakter nilai Kebhinekaan Global atau nilai-nilai cinta damai pada bab 1 muncul sebanyak 20 kali. Indikator karakter Kebhinekaan yang paling banyak muncul adalah indikator yang mengarah pada sikap kerukunan kepada semua orang seperti pada kegiatan “Ayo Menemukan” dengan

bab “Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat” yang terdapat pada halaman 26, 31, 35, dan 41 terdapat 11 nilai karakter, dan terdapat sisanya pada bab “Perangkat Desa dan Kelurahan” muncul sebanyak 9 pada teks yang berjudul “Bekerja Sama dalam Keberagaman” yang menceritakan kehidupan persahabatan yang rukun walaupun berbeda agama hal ini tercermin dari Sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, dan budaya.

4. Karakter mandiri pada bab 1 muncul sebanyak 20 kali. Indikator karakter mandiri yang paling banyak muncul adalah indikator nomor satu yaitu pada bab “Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku” pada halaman 22 dan 26 yang mengarah pada kemampuan peserta didik mengerjakan tugas dengan mandiri seperti pada kegiatan “Ayo Menulis” atau Sikap yang tidak bergantung dengan orang lain halaman 41, peserta didik ditugaskan membuat laporan dari percobaan yang telah dilakukan.
5. Karakter Kreatif pada bab 1 muncul sebanyak 30 kali. Indikator karakter kreatif yang paling banyak muncul pada tema “Menjelajah Lingkungan Tempat Tinggalku” pada halaman 24, 34, 40 yang muncul sebanyak 14 kali, kemudian sisanya muncul pada bab “Perangkat desa dan Kelurahan” muncul sebanyak 7 kali, dan muncul sebanyak 9 kali pada tema “Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku” pada halaman 22 dan 26, indikator nomor dua yang mengarah pada kegiatan membuat karya tentang materi yang dipelajari seperti pada kegiatan “Ayo Berdiskusi” halaman 25, 30, dan 38.
6. Karakter Nilai Gotong Royong (Demokratis) pada bab 1 muncul

sebanyak 40 kali. Indikator karakter nilai gotong royong ini yang paling banyak muncul adalah indikator yang mengarah pada kegiatan mengajukan pendapat dan mampu menerima pendapat dari orang lain seperti pada kegiatan “Identitas Masyarakat” atau Memiliki karakter kolaborasi, kepedulian serta berbagi antar sesama, halaman 23 dan 36 peserta didik meminta pendapat kepada kelompok anggota masyarakat dalam mengambil keputusan terkait kegiatan kerja sama yang dilakukannya di lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis yang terdapat pada buku pegangan siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang sering muncul pada Bab I yang memiliki nilai karakter yang berbeda-beda. Nilai karakter tersebut dari jumlah yang muncul tertinggi hingga terendah. Peneliti menganalisis kemunculan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran buku tematik beberapa tema seperti pada kegiatan Ayo Bercerita, Ayo Menjodohkan, Ayo Menulis, Ayo Mengamati, Ayo Berdiskusi, Ayo Menemukan, Ayo Membaca, Ayo Bernyanyi, Ayo Menyimak, Ayo Bermain Peran, Ayo berlatih, dan Ayo Menyimpulkan. Hasil temuan pada pembelajaran tersebut, maka terdapat nilai-nilai karakter seperti iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki akhlak mulia dalam hidup Berkebinekaan global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif didasarkan pada indikatornya masing-masing karakter.


5.2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peranan guru sangat dominan dalam membentuk kerakter siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

2. Penelitian ini hanya dilakukan dengan metode kualitatif studi dokumen.
Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan menggunakan metode-metode penelitian lainnya.
3. Penelitian ini menggunakan buku pegangan siswa kelas IV disarankan menggunakan buku pegangan siswa kelas I, II, III, V, dan IV edisi revisi terbaru

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian

**UNIMUDA**
SORONG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantal, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 178/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2024 Sorong, 25 September 2024
Lamp. :-
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SD YPK Inamo Kabupaten Sorong
Di_ _____
Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.



Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Derlin Dg Hawa
NIM : 148620620018
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Analisis Nilai Karakter Pada Buku Teks pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Sekolah Dasar."

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 27 September – 08 Oktober 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.




Dekan.
Rohi Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001


Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Santitas • Mental • Amarah • Religius • Tangguh

Lampiran 2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN DI TANAH PAPUA**
PENGELOLA SEKOLAH WILAYAH (PSW) KABUPATEN SORONG
SD YPK INAMO KABUPATEN SORONG
Jln. Petrochina Klalin VI Distrik Aimas Kabupaten Sorong Prov. Papua Barat
email : sdypkinamo@gmail.com Facebook : SD YPK Inamo



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 8961.1/196/2024

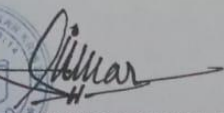
Kepala SD YPK INAMO Kabupaten Sorong, dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : Derlin Dg Hawa
NIM : 148620620620018
Fakultas : Pendidikan, Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Jurusan : PGSD
Universitas : Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong

Telah selesai melakukan penelitian di SD YPK INAMO Kabupaten Sorong dalam rangka peningkatan pembelajaran melalui penelitian selama 12 hari, mulai tanggal 27 September – 08 Oktober 2024. Dengan judul penelitian : *“Analisis Nilai Karakter pada Buku Teks Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar”*.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senin, 04 November 2024
Kepala SD YPK Inamo Kab. Sorong


SILWANUS MARANI, S.Th
NIP. 196811111997121001



Lampiran 3 Indikator Nilai-Nilai Karakter Kurikulum Merdeka

Tabel 3.1 Indikator Nilai-Nilai Karakter Kurikulum Merdeka

No	Nilai Karakter Kurikulum Merdeka	Sub Nilai
1	Gotong Royong	Sikap yang memiliki empati dan saling membantu antar sesama
		Saling pengertian
2	Mandiri	Perkataannya dapat dipercaya
		Tindakannya dapat dipercaya
3	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa Serta Berakhlak Mulia	Sikap menghargai perbedaan pendapat dan tindakan
		Sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, dan budaya
		Peserta didik tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan tugas yang diberikan
		Menjalankan perintah Agama
4	Kreatif	Peserta didik memiliki cara berpikir yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap tanah air
		Peserta didik mempunyai sikap yang setia dan peduli terhadap tanah air
5	Bernalar Kritis	Peserta didik dapat menemukan ide
		Peserta didik melakukan cara-cara yang kreatif
6	Berkebinekaan	Sikap yang tidak bergantung dengan orang lain
		Memperbaiki kerusakan lingkungan
		Tugas dan kewajiban terhadap masyarakat

(Kahfi dkk, 2022)

Lampiran 4:

Tabel 3.2 Kode Nilai Karakter dan Sub Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Kode	Sub Nilai	Kode
1	Beriman Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berahlak Mulia	NR	Di dalam buku terkandung Sikap yang selalu menaati ketentuan agamanya	NR1
			Didalam buku terkandung melakukan ibadah agamanya	NR2
			Didalam buku terkandung bersyukur atas nikmat Tuhan	NR3
2	Gotong Royong	NGR	Didalam buku terkandung Memiliki karakter kolaborasi, kepedulian serta berbagi antar sesama	NGR1
			Didalam buku terkandung Tindakannya dapat dipercaya	NGR2
			Didalam buku terkandung berani mengajukan pendapat dan menerima pendapat orang lain	NGR3
3	Kebhinekaan Global	NT	Didalam buku terkandung Sikap menghargai perbedaan pendapat dan tindakan dalam bingkai kebudayaan	NT1
			Didalam buku terkandung Sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, dan budaya	NT2
			Didalam buku terkandung menerima segala bentuk perbedaan	NT3
4	Bernalar Kritis	ND	Didalam buku terkandung Peserta didik tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan tugas yang diberikan	ND1
			Didalam buku terkandung Memproses gagasan dan informasi, analisis, evaluasi	ND2

			penalaran terhadap pemikirannya sendiri	
5	Kreatif	NK	Didalam buku terkandung Menemukan ide dan gagasan yang orisinal	NK1
			Didalam buku terkandung Melakukan cara-cara yang kreatif yang orisinal dalam tindakan serta mampu menemukan alternatif solusi dari permasalahan	NK2
6	Mandiri	NM	Didalam buku terkandung Sikap yang tidak bergantung dengan orang lain	NM1
			Didalam buku terkandung Pemahaman terhadap diri sendiri, Regulasi diri	NM2

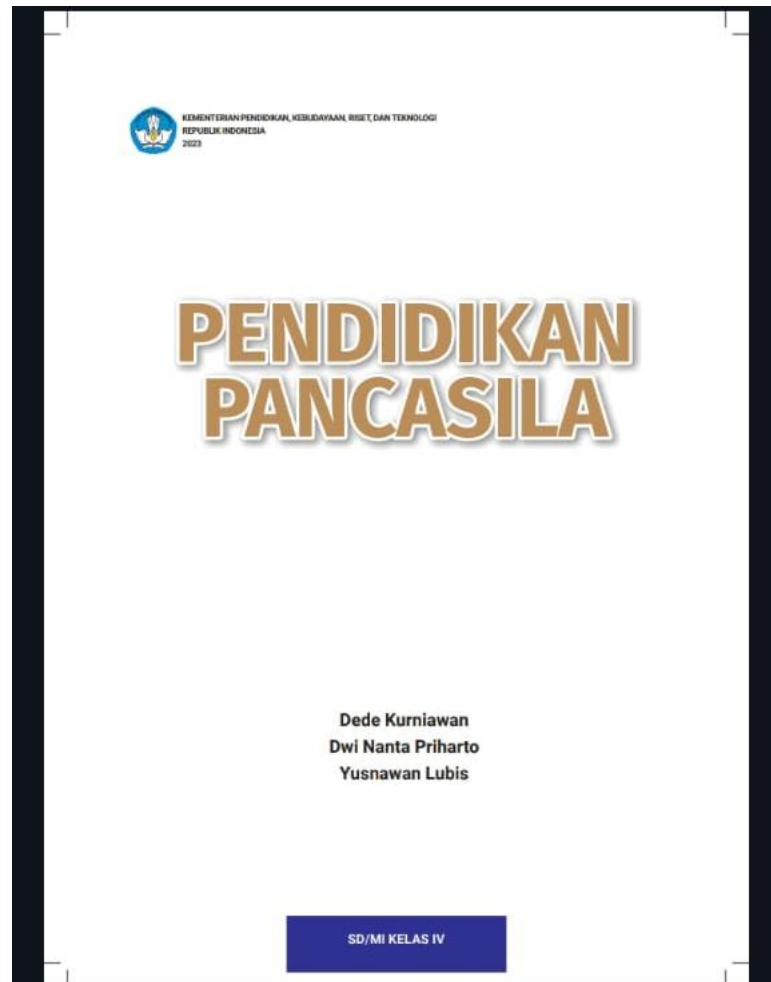
(Kementerian Riset dan Teknologi RI, 2022)

Buku Siswa Kelas IV

No	Bab	Kegiatan	Halaman	Indikator Karakter	Jumlah
1	Mengenal lingkungan sekitar	Ayo membaca	22 dan 26	NT1, NT2, NT3	3
2		Ayo menjodohkan	23 dan 36	NT1, NT2, NT3, ND1	4
3		Ayo menulis	24,28,41	ND1, NK1, NR1, NT1, NT2, NT3, NGR1, NGR2, NGR3	9
4		Ayo mengamati	24, 34, 40	NT1, NT2, NT3, NGR2, NGR3, ND1, NR3	7
5		Ayo berdiskusi	25, 30, 38	NT1, NT2, NT3, NR1, NR2, NGR1, ND1	7
6		Ayo menemukan	26, 31, 35, 41	NR1, NR2, NGR1,	6

				NGR2, NT2, NM1	
7		Ayo bercerita	29, 44	ND1, ND2, NM1, NGR3	4
8		Ayo bernyanyi	32	NGR1, NT3	2
9		Ayo bermain peran	33	NGR3, NT1, NT2, NT3	4
10		Ayo menyimak	37, 42	ND1, ND2, NK1, NK2, NGR1	5
11		Ayo bermain	39	NGR2, NT1	2
12		Ayo menyimpulk an	44	ND1, NT1	2
13		Ayo berlatih	45	NGR1, NT2, ND1	3
Total					58

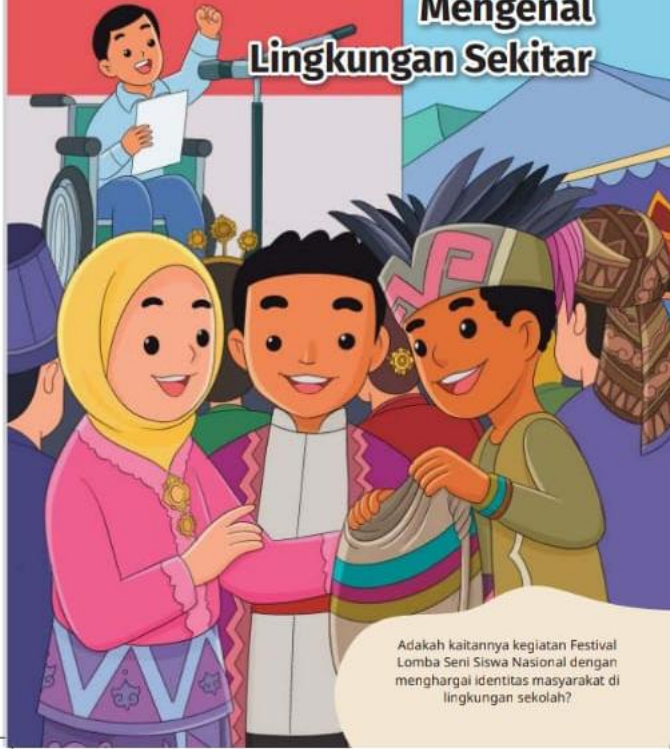
Buku Teks Pembelajaran Kurikulum Merdeka



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas IV
Penulis: Della Kurniasari, Dwi Harta Piharso, Yusufwan L.
ISBN 979-623-154-620-8 (jil. 4 PDF)

Bab 1

Mengenal Lingkungan Sekitar



Adakah kaitannya kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional dengan menghargai identitas masyarakat di lingkungan sekolah?

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar	v
Prakata	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xi
Petunjuk Penggunaan Buku	xii
Pengenalan Tokoh	xviii



Bab 1

Mengenal Lingkungan Sekitar

- A. Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku
- B. Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat
- C. Perangkat Desa dan Kelurahan
- D. Menjelajah Lingkungan Tempat Tinggalku

1

4

8

16

22



